



Peningkatan Metode Pembelajaran Guru SMK Se-Wilayah Pantai Utara Gresik pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Outcome

Supriyati^{1,*}, Ronny¹, Yudha Herlambang Cahya Pratama¹

¹Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Alamat e-mail: ronny@perbanas.ac.id, supriyati@perbanas.ac.id, yudha.herlambang@perbanas.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Kewirausahaan
Kompetensi
Kurikulum
Luaran
Pelatihan

Keyword :

Entrepreneurship
Competency
Curriculum
Outcome
Training

Abstrak

Kurikulum merdeka yang diberlakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut lulusan mampu menjadi wirausaha mandiri sebagai pilihan prioritas ketika lulus. Hal ini diperparah dengan belum adanya SMK yang ada di wilayah Pantai Utara Gresik yang menerapkan kurikulum OBE pada RPP yang digunakan pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Siswa perlu dibekali dengan banyak tugas dan praktek serta magang pada industri sebagai pengalaman dan memperdalam kompetensinya. Permasalahan yang dihadapi sekolah yang berada di Wilayah Pantai Utara Gresik adalah masih terbatasnya kemampuan guru merekonstruksi kurikulum mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan dengan fokus pada capaian outcome pembelajaran. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kemampuan guru memahami dan merekonstruksi kurikulum OBE. Metode pengabdian yang digunakan berupa pelatihan, pendampingan dan evaluasi pada guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi pelatihan, menunjukkan skor rata-rata 2.95 tergolong Baik. Hasil pengabdian terlihat pada tersusunnya RPP dan modul ajar yang telah sesuai dengan kurikulum OBE.

Abstract

The independent curriculum implemented at Vocational High Schools (SMK) requires graduates to be able to become independent entrepreneurs as a priority choice when they graduate. This is made worse by the absence of vocational schools in the Gresik North Coast area that implement the OBE curriculum in the lesson plans used when delivering learning material. Students need to be provided with many assignments and practices as well as internships in industry as experience and to deepen their competencies. The problem faced by schools in the Gresik North Coast Region is the limited ability of teachers to reconstruct the Entrepreneurship Education subject curriculum with a focus on achieving learning outcomes. The aim of the activity is to improve the teacher's ability to understand and reconstruct the OBE curriculum. The service method used is in the form of training, mentoring and evaluation of teachers teaching Entrepreneurship Education subjects. Based on the results of the training evaluation questionnaire, it shows an average score of 2.95 which is classified as Good. The results of the service can be seen in the preparation of lesson plans and teaching modules that are in accordance with the OBE curriculum.

1. Pendahuluan

Perubahan kurikulum di tingkat SMK sebagaimana Permendikbudristek nomer 5 tahun 2022 menuntut lulusan SMK mampu menjadi wirausaha sebagai alternatif pertama. Nilai-nilai yang harus dibekali kepada siswa adalah perilaku berbudaya, kemandirian, kemampuan analisis, kemampuan inovatif dan tanggungjawab. Nilai-nilai tersebut harus termuat dalam kurikulum yang dikembangkan sebagai bekal menjadi wirausaha mandiri. Kurikulum yang diberlakukan sekarang dinamakan kurikulum merdeka belajar atau kurikulum Outcome Based Education (OBE). Proses pembelajaran berbasis OBE belum banyak diimplementasikan di sekolah sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu membantu menghasilkan peserta didik yang kreatif, interaktif dan inovatif (Rohaili et al., 2021). Peran guru sebagai fasilitator menjadi penting (Dianti et al., 2019).

SMK Pantura adalah SMK swasta yang berada di wilayah pantai utara Kabupaten Gresik yang beranggotakan sebanyak 21 SMK. SMK Pantura memiliki karakter dan permasalahan yang seragam yaitu belum ada siswa lulusan SMK yang menjalankan usaha ketika lulus. Mereka masih menyukai bekerja di industri atau menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri. Masalah yang dialami oleh SMK Pantura ini dikarenakan mereka belum melaksanakan sistem kurikulum Outcome Based Education (OBE). Oleh sebab itu fokus pada program pengabdian masyarakat ini adalah untuk menerapkan kurikulum Outcome Based Education (OBE) pada seluruh SMK yang ada di Pantura Gresik.

Proses pembelajaran berbasis OBE sebagai sebuah tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, logis dan terukur dapat menjamin tercapainya capaian

pembelajaran mata pelajaran (Rustam & Priyanto, 2022). Program penyelarasan kurikulum merdeka belajar tersebut disebut program link and match. Salah satu tahapan dalam program link and match adalah penyusunan kurikulum dan dituangkan dalam modul ajar (Roskina & Sumo, 2017).

Mata pelajaran Project Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) sebagai mata pelajaran wajib ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan mata pelajaran yang dituntut mampu mencapai output dan outcome wirausaha mandiri. Mata pelajaran PKK tidak boleh hanya menuntut siswa mampu membuat produk, tetapi mampu membuat produk yang bernilai jual dan mampu memasarkan sehingga capaian output dan outcome menjadi terukur. Bagi sekolah maupun guru menjadi tantangan saat ini karena banyak kendala dan keterbatasan yang dihadapi SMK (Wijayanto & Prasetyo, 2018).

Berdasarkan diskusi awal (Gambar 1) yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dengan Kepala Musyawarah Kepala Sekolah (KMPS) yang sekaligus menjadi Kepala Sekolah SMK Mamba'ul Ihsan menyatakan bahawa belum terwujudnya minat siswa menjadi wirausaha. Berdasarkan hasil diskusi diketemukan beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk menjadi wirausaha antaralain, (1) keterbatasan kemampuan guru memahami kurikulum merdeka berbasis output dan outcome, (2) keterbatasan guru dalam menyampaikan metode pembelajaran kewirausahaan, (3) masih sedikitnya keterlibatan mitra industri menciptakan wirausaha, (4) belum tersusunnya modul ajar mata pelajaran PKK sehingga capaian pembelajaran pelajaran PKK belum terwujud, (5) guru pengajar PKK belum memahami capaian pembelajaran, muatan materi dan metode pembelajaran yang tepat sehingga selama ini memang fokus pada

kemampuan siswa membuat produk sesuai jurusannya. Modul ajar masih mengacu pada kurikulum merdeka sehingga metode pembelajaran hanya tutorial dan praktik membuat produk (Zakir & Musril, 2020).



Gambar 1. Diskusi Awal Bersama Mitra

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang dialami oleh mitra, maka pelaksana pengabdian masyarakat mengusulkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan rekonstruksi RPP berbasis outcome. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu akselerasi penyusunan kurikulum mata pelajaran PKK di tingkat SMK. Pelatihan dilakukan untuk menyamakan persepsi terminologi pembelajaran berbasis capaian OBE (Dwijo et al., 2022). Manfaat pengabdian yang diharapkan adalah peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran berbasis output dan outcome, mewujudkan modul ajar yang seragam untuk seluruh SMK pantura, dan membantu mengembangkan jejaring kerjasama dengan pihak DUDI agar capaian pembelajaran terwujud.

2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang dilaksanakan berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan terdiri dari identifikasi masalah mitra, tahap pelaksanaan terdiri dari proses pelatihan dan pendampingan rekonstruksi RPP, sedangkan tahap evaluasi merupakan aktivitas untuk mengukur

keberhasilan proses pelatihan dan pendampingan.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan mulai Desember 2022 hingga Juli 2023. Tempat pengabdian di SMK Mamba’ul Ihsan Desa Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Pemilihan SMK Mamba’ul Ihsan karena SMK Mamba’ul akan dijadikan role model pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan berbasis OBE bagi SMK se wilayah Pantai Utara (Pantura) Gresik.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pengabdian yang dilakukan terhadap mitra terdiri dari 3 proses besar yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Proses Perencanaan

Proses perencanaan ini terdiri dari kegiatan kunjungan ke mitra untuk melakukan identifikasi masalah yang dialami oleh mitra. Selain itu juga dilakukan koordinasi tentang kegiatan apa yang bisa menjadi solusi akan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pada proses ini dilakukan juga penjadwalan kegiatan yang dilakukan.

b. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan terdiri dari kegiatan pelatihan dan pendampingan. Rancangan kegiatan pelatihan pada pengabdian ini meliputi 2 (dua) tahapan, yaitu:

1. Pelatihan pembelajaran berbasis OBE pada mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan
2. Pelatihan rekonstruksi modul ajar Pendidikan Kewirausahaan

Adapun rincian materi yang disampaikan dalam pelatihan tertuang dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Materi Pelatihan

No	Uraian Materi	Narasumber
1	Wawasan SMK Berbasis Wirausaha	Ardyanto (Kasi Pendidikan SMK Gresik)

2	Pembelajaran Berbasis OBE di SMK	Ellya Fauzia (Guru SMK Cerme Gresik)
3	Tindak Lanjut Pembelajaran PKK	Ronny (Dosen UHW Perbanas)
4	Peran Perguruan Tinggi dalam mendukung PKK di SMK	Muazaroh (Dosen UHW Perbanas)
5	Rekonstruksi RPP Berbasis <i>Outcome</i> SMK	Ardyanto Arief (Guru SMK Driyorejo Gresik)
6	Mekanisme Penyusunan RPP dan Proposal Bisnis Siswa SMK	Supriyati (Dosen UHW Perbanas)
7	Moderator: Yudha Herlambang CP (Dosen UHW Perbanas)	

Agar ketercapaian tujuan pelatihan ini, masing-masing peserta diminta membawa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum sebelumnya sebagai bahan review kurikulum merdeka. Sedangkan kegiatan pendampingan adalah pendampingan dalam merekonstruksi RPP dan modul ajar mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan agar sesuai dengan kurikulum OBE.

c. Proses Evaluasi

Proses evaluasi pada pengabdian ini melibuti aktivitas penyebaran kuesioner yang dilakukan pada akhir pelatihan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta pelatihan. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil dari pemahaman peserta pelatihan berdasarkan kuesioner yang diisi, apakah ada peningkatan atau tidak. Adapun instrumen dalam melakukan evaluasi menggunakan skala liker dengan ketentuan seperti tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skala Likert

Skor Likert	Keterangan
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik

3	Baik
4	Sangat Baik

Selanjutnya pada tahap evaluasi dilakukan pengumpulan hasil rekonstruksi RPP kurikulum sebagai output dari pelatihan apakah sudah sesuai dengan kurikulum OBE pada kurikulum merdeka.

2.3. Pengambilan Sampel

Pelatihan ini dihadiri oleh guru-guru SMK se wilayah Pantai Utara Gresik sebanyak 21 SMK. Masing-masing SMK diperkenankan mengirim guru lebih dari 1 orang tergantung jurusan masing-masing. Target peserta 2 (dua) orang setiap SMK sehingga diharapkan pelatihan ini dihadiri 42 orang guru yang mendaftar.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian telah dilakukan secara lancar dan sesuai harapan tim pelaksana dan mitra. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 (dua) hari (tanggal 22-23 Juli 2023) sebanyak 16 jam kegiatan yang dihadiri 37 orang guru atau sebesar 88% peserta yang menghadiri kegiatan pelatihan. Adapun dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pelatihan OBE

Setelah dilakukan pelatihan, tahap pengabdian selanjutnya adalah melakukan pendampingan kepada mitra untuk melakukan rekonstruksi RPP dan modul ajar. Pendampingan

rekontruksi RPP dilakukan guna memastikan kurikulum berbasis OBE diterapkan pada kurikulum siswa SMK. Sebagai pilot project, rekontruksi RPP dilakukan pada SMK Mambaul Ihsan Ujung Pakah Gresik. Hal ini dilakukan karena SMK Mam'baul Ihsan merupakan SMK percontohan yang menjadi role model dari SMK Se-wilayah Pabtura Gresik. Adapun kegiatan pendampingan rekontruksi RPP dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Pendampingan Rekontruksi RPP

Pada akhir kegiatan pelatihan ini, diminta mengisi kuesioner evaluasi yang menggunakan skala likert 1 sampai 4 untuk mengukur (1) tingkat pemahaman dan persepsi peserta terhadap pembelajaran berbasis OBE; (2) minat dan sikap siswa di kelas Pendidikan Kewirausahaan yang telah diberikan sejak kelas X. Hal ini digunakan untuk memprediksi capaian mata pelajaran ketika telah dilakukan rekontruksi kurikulum sesuai OBE.

Hasil evaluasi ini merupakan rekapitulasi kuesioner yang diisi oleh guru pada saat pelatihan. Ini merupakan hasil representasi guru terhadap pelatihan rekontruksi RPP dan modul ajar yang telah diberikan. Dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4 didapatkan hasil kuesioner seperti tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pelatihan

MANFAAT KEWIRAUSAHAAN DI SMK	SKOR
Membangun ide bisnis siswa.	3.54

Mendukung tuntutan pemerintah saat ini.	3.35
Dasar memulai bisnis bagi siswa.	3.62
Mendukung terciptanya wirausaha baru bagi lulusan SMK.	2.05
Pendidikan dini bagi calon wirausaha	3.46
<i>Rata-rata Skor</i>	3.21
PENGALAMAN MENGAJAR	
Guru harus memiliki strategi belajar yang jelas	2.24
Antusiasme siswa menurun di kelas	2.11
Siswa merasa terbebani dengan tugas/praktik	2.11
Guru harus memiliki pengalaman usaha sukses	2.95
Guru harus memiliki kompetensi sesuai	3.27
<i>Rata-rata Skor</i>	2.54
MINAT BERWIRAUSAHA	
RPP mengarahkan minat siswa	3.05
Penetapan outcome harus jelas	3.30
Rekonstruksi pembelajaran diarahkan pada <i>outcome</i>	3.05
PKL mendorong minat siswa	3.08
<i>Rata-rata Skor</i>	3.12
<i>Rata-rata Skor Keseluruhan</i>	2.95

Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi pelatihan, menunjukkan skor rata-rata 2.95 tergolong Baik. Mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan (PKK) yang mulai diberlakukan sejak kelas X-XII SMK dipersepsikan Baik (3.21) oleh guru. Mengikuti kelas PKK sangat bermanfaat bagi siswa untuk belajar memulai usaha atau bisnis sebelum mereka lulus. Siswa sebagai bagian generasi muda memiliki banyak ide kreatif dan inovatif, bahkan kekinian yang sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini. Apabila siswa memiliki kemampuan menuangkan ide tersebut dalam usaha yang dijalankan tentu hal tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah dan pemerintah, yaitu

menghasilkan wirausaha mandiri sebagai alternatif prioritas lulus.

Mata pelajaran PKK merupakan mata pelajaran baru yang menjadi prioritas sejak siswa kelas X. Guna mendukung proses pembelajaran yang tepat harus dimulai dari gurunya. Guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi sesuai jurusannya, apalagi bila guru memiliki usaha mandiri di luar profesi guru tentu akan menjadi role models yang tepat. Namun, yang sering menjadi hambatan di kelas adalah siswa tidak bersemangat, merasa terbebani, tidak mau bersusah usaha, terlalu banyak tugas atau praktik. Hal ini menjadi tantangan bagi guru sekaligus motivasi kuat mewujudkan capaian pembelajaran.

Sebagaimana pengalaman yang rasakan guru pada semester sebelumnya menunjukkan minat siswa berwirausaha masih cukup besar. Hal ini harus didukung adanya penetapan outcome secara jelas dan disampaikan ke siswa pada awal semester, perlu adanya praktik kerja lapangan atau magang, dan adanya kejelasan dalam rancangan RPP. Rancangan pembelajaran yang mencakup tujuan, metode, output dan outcome pembelajaran, penilaian harus ditetapkan secara jelas, disosialisasikan ke siswa sehingga strategi pembelajaran akan tepat sasaran. Praktik kerja lapangan atau magang menjadi bagian penting dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan berbasis outcome. Siswa perlu belajar banyak hal terkait praktik mengelola usaha, mulai produksi sampai penyusunan pelaporan. Juga siswa perlu memahami kiat-kiat usaha dan tantangan yang harus dihadapi saat memulai usaha. Hal ini penting bagi siswa agar siswa memiliki kesiapan hardskill dan softskill saat menjadi wirausaha.

Persepsi guru yang mendukung bahwa untuk menjadi wirausaha sukses perlu memiliki kemampuan produksi (15%), pemasaran

(22%), teknologi informasi (14%), manajemen usaha (25%), keuangan (11%), hukum dan legalitas (9%), komunikasi (5%). Guna menjadi wirausaha sangat penting memiliki banyak pengetahuan di luar jurusan nya, dan tidak hanya sekedar mampu membuat produk atau jasa. Wirausaha akan menciptakan peluang usaha dan membantu masyarakat untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan perekonomiannya (Rachmawati et al., 2023). Kewirausahaan yang diinginkan semua pihak sebenarnya berkaitan dengan proses berpikir yang kreatif dan inovatif sari seseorang yang dilakukan untuk mencapai suatu keberhasilan dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya (Dianti et al., 2019).

Capaian dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil yang tercapai, yaitu: (1) kehadiran peserta (88%) diatas target yang diinginkan tim pelaksana; (2) adanya persepsi baik dari peserta dari hasil evaluasi kuesioner yang dibagikan; (3) adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan outcome pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berupa pelatihan pada guru SMK se wilayah pantai utara Kabupaten Gresik. Selanjutnya dilakukan pendampingan untuk merekonstruksi RPP kurikulum OBE agar sejalan dengan kurikulum merdeka. Hasil evaluasi di akhir kegiatan menunjukkan adanya persepsi Baik (2,95) atas pernyataan manfaat pembelajaran kewirausahaan, pernyataan pengalaman mengajar kewirausahaan dan minat siswa menjadi wirausaha berdasarkan pembelajaran semester sebelumnya.

Hasil berikutnya adalah telah dilakukan rekonstruksi RPP yang sebelumnya belum menerapkan kurikulum OBE menjadi RPP yang telah menggunakan kurikulum OBE dan kurikulum merdeka. Hal ini dirasa perlu

dilakukan untuk mendorong siswa SMK menjadi wirausaha. Kurikulum OBE ini didasarkan outcome yang dihasilkan, bukan prosesnya sehingga pembelajaran akan diarahkan terhadap hasil dari kegiatan belajarnya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian ini adalah Pendidikan kewirausahaan di tingkat SMK dapat menjadi pemicu timbulnya minat dan sikap siswa menjadi wirausaha ketika lulus. Metode pembelajaran yang cenderung berupa tugas dan praktik, magang di mitra industri merupakan pengalaman dan proses belajar yang tepat sebagai bekal menjadi wirausaha. Demikian juga dengan perubahan sikap guru dalam kegiatan pengabdian ini tampak pada keinginan guru melakukan rekonstruksi rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan dengan menggunakan kurikulum OBE.

Saran yang diberikan adalah proses pembelajaran harus didukung dengan peran sekolah dan mitra industri secara berkelanjutan. Sekolah diharap bisa melakukan banyak kerjasama dengan mitra industri sehingga memperbesar peluang siswa untuk melakukan kerjasama dengan mitra industri. Sehingga ketika lulus siswa sudah siap apabila membuka usahanya sendiri. Peningkatan kompetensi guru melalui sertifikasi, pengadaan sarana dan prasarana pendukung, peran pemerintah khususnya dinas pendidikan sangat diperlukan.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset Pendidikan dan Kebudayaan atas dukungan pendanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan

pengabdian masyarakat dapat berjalan baik, kepada Kepala Sekolah SMK PANTURA khususnya SMK Mamba'ul Ihsan yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam kelancaran proses pengabdian masyarakat ini, serta kepada pihak lainnya yang telah memberikan dukungan moril maupun material dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Dianti Putri, R., Rufaidah, E., & Maydiantoro, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat SAKAI SAMBAYAN*, 3(2), 88-92.
- Dwijo Sutomo, A., Legowo, B., Murwaningsih, T., Sri, A., Nugraheni, C., Kusharjanta, B., Suwandi, S., Rahardjo, S. S., & Marmoah, S. (2022). Pendampingan Pengembangan Pendidikan Berbasis Outcome fakultas Teknik Univet Bantara Oleh LPPMP Universitas Sebelas Maret. Seminar Nasional Kepada Masyarakat SENADIBA II 2022.
- Rachmawati, M., Aziz, A., Fauzi, I., Purwanti, R., & Pandansari, P. (2023). Kewirausahaan di Era Global: Dropshiper SMK Bhakti Nusantara Salatiga. *Jurnal Pustaka Mitra*, 3(1), 60-63.
- Rohaili, J., Setiadi, D., & Kusmiyati, K. (2021). Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Model Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Kearifan Lokal Berbasis Outcome Based Education (OBE) Melalui Penggunaan Media Online Terhadap Literasi Sains. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 157-162. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2379>
- Roskina Mas, S., & Sumo, A. (2017). Transformasi Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Siswa SMK. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 115-121.
- Rustam, R., & Priyanto, P. (2022). Pembelajaran Tamadun Melayu Jambi Berbasis Outcome-Based Education (OBE) Berorientasi Produk Kreatif. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 359-376. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.284>
- Wijayanto, A., & Prasetyo, I. (2018). Evaluasi program pendidikan kewirausahaan

- masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 96-107. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.14999>
- Zakir, M., & Musril, H. A. (2020). Perancangan Media Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Berbasis Android di SMK Elektronika Indonesia Bukittinggi. *Jurnal Edukasi Elektro*, 4(2), 153-157. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jee>